

BAB I

PENDAHULUAN

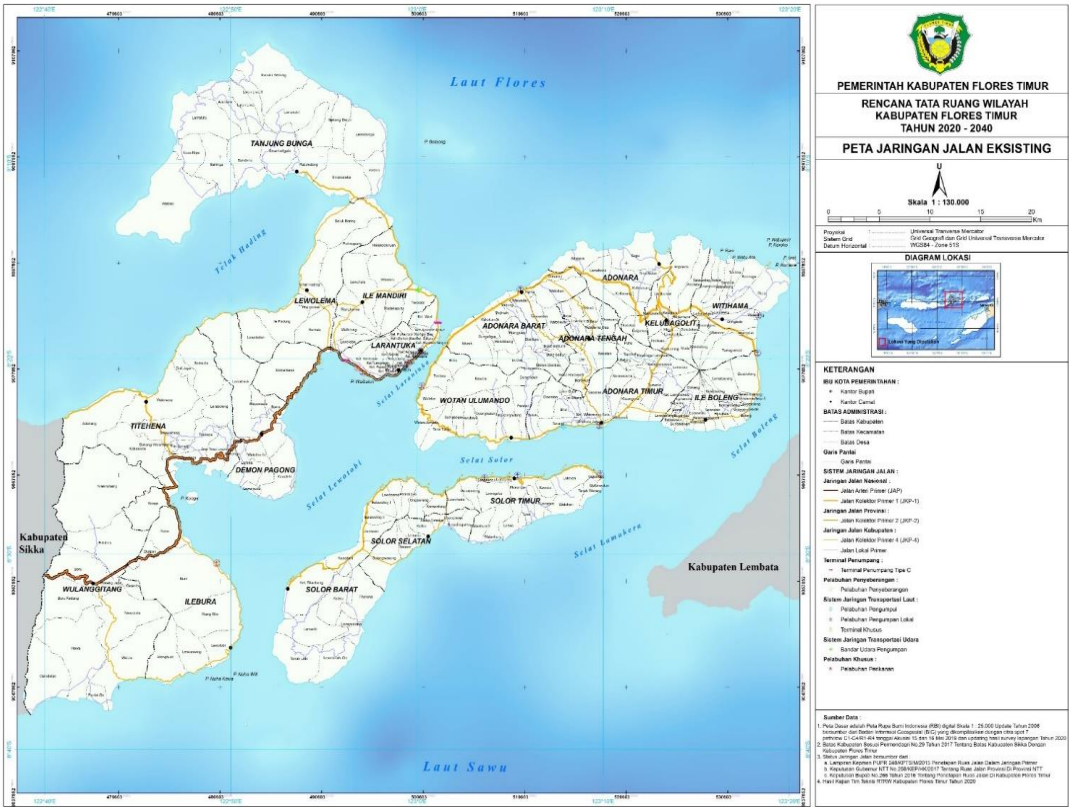
1.1 Latar Belakang

Berdasarkan peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2012, Tentang pedoman penetapan fungsi jalan dan status jalan, Jalan adalah salah satu prasarana Transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan . Jalan dapat mendukung aktivitas dan kebutuhan masyarakat baik dalam hal kepentingan mobilitas hingga untuk mencapai tujuan ekonomi dan non ekonomi . Sistem jaringan transportasi di Kabupaten Flores Timur terdiri dari sistem jaringan transportasi darat, sistem jaringan transportasi laut dan sistem jaringan transportasi udara, Seiring dengan semakin meningkatnya pembangunan jalan yang terbagi atas jalan nasional, jalan provinsi, dan kabupaten. Jumlah ruas pada Flores Timur Daratan sebanyak 29 ruas dan mempunyai panjang 323,28 Km, untuk pulau Adonara sebanyak 36 ruas dan panjang 312,90 Km, sedangkan untuk pulau Solor sebanyak 9 ruas dan panjang 82 Km, karena itu jalan pada kabupaten flores timur harus selalu ditingkatkan baik panjang maupun kualitasnya agar pembangunan regional/ nasional dan aksesibilitas antar wilayah semakin meningkat dan berjalan lancar.

Kualitas jalan sangat mempengaruhi laju dan kenyamanan kendaraan yang melintas, jika jalan mengalami kerusakan maka dapat mengganggu aktivitas masyarakat yang melaluinya bahkan dapat mengakibatkan kecelakaan bila tidak segera dilakukan penanganan secara intensif. Seperti yang terjadi di Flores Timur dimana mengalami kerusakan jalan kondisi baik 51,03 %, Kondisi sedang 15,55 %, rusak ringan 9,97 %, dan kondisi rusak berat 23,69 %. Jika hal ini dibiarkan dan tidak dilakukan penanganan jalan maka dapat mengganggu aktivitas masyarakat yang ada di ruas jalan tersebut.

Pentingnya ruas Wutun – Watobuku – Nobo karena merupakan jalan kabupaten, maka perlu dilakukan analisis penanganan kerusakan jalan yang baik dan efisien pada lokasi studi di kecamatan Wulanggintang dan Kecamatan Ile Bura yang mempunyai panjang jalan yaitu 44,5 km, dimana penulis akan melakukan analisis

penanganan kerusakan jalan menggunakan Metode IRI dan SDI tujuannya untuk mengetahui kondisi permukaan jalan, tingkat kerusakan, dan jenis penanganan. Hasil dari survei SDI secara visual atau menggunakan *Roughmeter* sebagai dasar penentuan nilai IRI serta hubungan antara nilai IRI dan SDI. Sehingga dapat ditentukan penanganan yang tepat sesuai dengan hasil analisis perhitungan nilai IRI dan SDI. Diharapkan dari hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan acuan analisis dalam perbaikan jalan serta mengantisipasi penurunan umur rencana perkerasan jalan.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Flores Timur
Sumber : Peta Flotim

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terjadi diatas, maka penyusun dapat mengidentifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian, yaitu :

1. Adanya kerusakan jalan pada lokasi studi sehingga dapat mengakibatkan gangguan dan ketidaknyamanan pengendara pada jalan kabupaten yang melalui kecamatan wulangintang dan kecamatan ile bura.
2. Kurangnya penanganan kerusakan jalan yang dilakukan sehingga dapat mengakibatkan kerusakan badan jalan lebih besar.
3. Biaya yang dibutuhkan untuk penanganan kerusakan jalan pada lokasi studi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis kerusakan jalan yang terjadi pada lokasi studi tersebut (STA 14+800 s/d 17+800) ?
2. Bagaimana program pemeliharaan / penanganan yang tepat dan berapa nilai korelasi berdasarkan metode IRI dan SDI (STA 14+800 s/d 17+800) ?
3. Perkiraan Anggaran Biaya Pada Ruas Wutun – Watobuku – Nobo (STA 14+800 s/d 17+800) ?

1.4 Tujuan Studi

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kerusakan jalan yang terjadi pada ruas jalan Wutun–Watobuku–Nobo menggunakan metode *Surface Distress Index (SDI)* dan *International Roughness Index (IRI)*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis jenis tingkat kerusakan pada lokasi studi ruas Wutun – Watobuku – Nobo .
2. Menentukan pemeliharaan dan penanganan yang sesuai pada ruas Wutun – Watobuku – Nobo.
3. Merencanakan Biaya yang di butuhkan untuk penanganan kerusakan yang sesuai pada ruas Wutun – Watobuku – Nobo .

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka diperlukan pembatasan masalah Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada :

1. Studi dilakukan hanya pada Kabupaten Flores Timur Daratan, Kecamatan Wulanggintang dan Ile Bura, ruas jalan wutun – watobuku – nobu (STA 14+800 s/d 17+800).
2. Penanganan kerusakan jalan dan penentuan jenis penanganan dilakukan dengan menggunakan metode *Surface Distress Index (SDI)* dan *International Roughness Index (IRI)*.
3. Anggaran biaya hanya di hitung dari STA 14+800 s/d 17+800.

1.6 Manfaat Studi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan referensi tentang penggunaan metode *Surface Distress Index (SDI)* dan *International Roughness Index (IRI)*
2. Untuk menganalisis jenis penanganan jalan yang sesuai untuk ruas jalan Wotun – Watobuku – Nobo.
3. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.